



PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DAN *GONE THEORY* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK.

Anisatul Munirah,[✉] Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Februari 2018
Disetujui: Februari 2018
Dipublikasikan
Maret 2018

Keywords:

Academic Fraud;
Capability; Exposure ;
Greed; Need; Opportunity;
Pressure; Rationalization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan dan parsial antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sejumlah 319 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecurangan akademik sebesar 59,4%, terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap kecurangan akademik sebesar 2,4%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik sebesar 1,46%, terdapat pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik sebesar 1,54%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan terhadap kecurangan akademik sebesar 4,28%, terdapat pengaruh positif dan signifikan keserakahan terhadap kecurangan akademik sebesar 2,96%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kebutuhan terhadap kecurangan akademik sebesar 1,59% dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik sebesar -11,8%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat analisis selain SPSS.

Abstract

This research aims to determine whether there is a simultaneous and partial influence between the pressure, opportunity, rationalization, capability, greed, need and exposure of academic fraud on students competency accounting expertise SMK Negeri 1 Kendal. Population in this research are students of accounting expertise skill SMK Negeri 1 Kendal a number of 319 students. Sampling technique in this research is saturated sample. Data collection methods using questionnaires and documentation. The method of analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that there was a positive and significant influence simultaneously to academic fraud of 59.4%, there is a positive and significant influence pressure on academic fraud by 2.4%, there is a positive and significant influence opportunity on academic fraud by 1.46%, there is a positive and significant influence rationalization on academic fraud by 1.54%, there is a positive and significant influence capability on academic fraud by 4.28%, there is a positive and significant influence greed on academic fraud by 2.96%, there is a positive and significant influence need on academic fraud by 1.59%, and there is a negative and significant exposure on academic fraud by -11.8%. The conclusion in this research is that pressure, opportunity, rationalization, capability, greed, need and exposure have positive and significant influence to academic fraud. Suggestions for further researchers are expected to use analytical tools other than SPSS.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: anisatul.munirah@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku tidak terpuji yang akan memberikan dampak negatif pada siswa. Kecurangan akademik ini bukanlah masalah yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan di kalangan pelajar. Kecurangan akademik terjadi disemua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Zaini (2015) mengemukakan kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya menyontek menggunakan catatan kecil atau HP, menjiplak hasil teman dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan hasil evaluasi tidak dapat menggambarkan ketercapaian kemampuan mahasiswa yang sebenarnya karena menyontek merupakan bagian bentuk kecurangan akademik. Menurut Becker *et al* (2006) menyebutkan bahwa kecurangan akademik sering ditemukan potret dunia akademis. Praktik-praktik tersebut sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan kecil di kertas maupun di ponsel, *copy paste* dari internet, bekerja sama dengan teman saat ujian, dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang sering terjadi dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar. Sedangkan kecurangan akademik menurut Pamungkas (2015) yaitu berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun tersurat karena siswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan.

Kenyataan saat ini masih banyak pelajar yang melakukan kecurangan seperti pada hasil penelitian Sudibyo (2005) dalam Fuadi (2016) di sebuah SMA di Semarang menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian tersebut pernah melakukan kecurangan akademik yaitu dengan menyontek pekerjaan rumah. Sebanyak 31,03% responden mengaku sering menyontek pekerjaan rumah sedangkan 68,97% responden mengaku hanya kadang-kadang menyontek pekerjaan rumah milik temannya. Penelitian

Ismail (2016) yang berjudul *Cheating Behaviour Among Accounting Student : Some Malaysian Evidence* menunjukkan hasil bahwa siswa dalam melakukan kecurangan, signifikan cenderung membenarkan hal tersebut. Selain itu mayoritas siswa akuntansi tidak siap untuk mengenali dan mengambil tanggung jawab atas tingkah laku mereka yang tidak etis serta dibutuhkan tindakan penghukuman dari pemangku kepentingan tanpa terkecuali.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal masih melakukan kecurangan akademik. Dari 68 responden ada 19,1% responden memiliki tingkat kecurangan akademik yang cukup tinggi, 67,7% responden memiliki tingkat kecurangan akademik rendah dan 13,2% responden memiliki tingkat kecurangan akademik yang sangat rendah. Kecurangan akademik yang sering dilakukan adalah 1.) menyontek jawaban teman ketika soal ujian terasa cukup sulit, 2.) Membagikan jawaban teman dengan sandi tangan, suara maupun kode lainnya, 3.) menyalin tugas sekolah teman, 4.) Memalsukan kutipan atau daftar pustaka dalam tugas sekolah.

Menurut Hartanto (2012) ada dua faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini seperti kurangnya pemahaman akan perilaku kecurangan akademik, keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus, menganggap menyontek sebagai hal yang wajar ataupun menunda-nunda pengerjaan tugas. Sedangkan faktor eksternal seperti tekanan dari orang lain, peraturan sekolah yang kurang jelas atau sikap yang kurang tegas dari guru ketika melihat siswa melakukan kecurangan akademik. Berbeda halnya dengan Hendricks (2004) dalam Sagoro (2013) yang mengelompokkan faktor penyebab kecurangan akademik menjadi empat yaitu faktor individual, kepribadian, kontekstual dan situasional. Dimana pada faktor individual berkaitan dengan dirinya seperti usia, jenis kelamin, prestasi akademis, pendidikan orang tua

dan aktivitas ekstrakurikuler. Untuk faktor kepribadian berkaitan dengan moral ataupun sifat yang dimiliki oleh individu. Faktor kontekstual berkaitan dengan keanggotaan perkumpulan siswa, perilaku teman sebaya dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang. Sedangkan faktor situasional berkaitan dengan situasi dan kondisi yang dialami individu seperti terlalu banyak belajar dan lingkungan ujian.

Fraud Diamond merupakan penyempurnaan dari *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Tekanan dapat diartikan sebagai desakan yang kuat pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya seperti orang terdekat untuk mencaai tujuan karena banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Kesempatan mempunyai pengertian sebagai peluang yang dimiliki seseorang dalam melakukan kecurangan akademik baik disengaja maupun tidak disengaja. Rasionalisasi merupakan pembenaran suatu proses yang dilakukan seseorang dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima sosial sehingga tidak disalahkan. *Gone Theory* yang dikemukakan oleh Jack Bologna menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*need*) dan pengungkapan (*exposure*). Dalam penelitian ini hanya tiga faktor yang diambil karena satu faktor sama seperti faktor kesempatan dalam teori *fraud diamond*. Ketujuh faktor tersebut berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Telah dijelaskan di atas salah satu faktor individu yaitu tekanan yang merupakan salah satu faktor dari *fraud diamond* yang dapat

mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan akademik. Menurut Albrecht, *et al* (2012:34) dapat diartikan bahwa tekanan yang dirasakan (*perceived pressure*) merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Menurut Hartanto (2012: 1), tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara atau teman-temannya. Sedangkan menurut Pamungkas (2015), tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Semakin tingginya tekanan yang dihadapi oleh seseorang maka semakin besar juga kemungkinan tindakan kecurangan akademik yang terjadi (Becker, *et al.*, 2006). Maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Faktor individu selanjutnya yaitu kesempatan. Menurut Albrecht *et al* (2012:34) menyatakan bahwa kesempatan yang dirasakan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh perilaku untuk berbuat curang. Menurut Zaini (2015), kesempatan merupakan situasi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya suatu kecurangan terjadi. Kesempatan merupakan bagian penting dari setiap pekerjaan *fraud* karena jika seseorang pelaku *fraud* tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya, maka *fraud* menjadi tidak mungkin untuk dilakukan, sehingga semakin tinggi kesempatan yang tersedia, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akan terjadi. Maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Faktor individu lainnya yaitu rasionalisasi yang menurut Albrecht *et al* (2012:56) adalah mekanisme yang dilakukan individu yang memungkinkan individu untuk membenarkan perilaku yang tidak etis. Menurut Chaplin (2011)

dalam Pamungkas (2015) mengemukakan bahwa rasionalisasi adalah proses pembenaran perilaku sendiri dengan menyajikan alasan yang masuk akal atau bisa diterima secara sosial untuk menggantikan alasan yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Zaini (2015), rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukan. Semakin tinggi rasionalisasi maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan akademik. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini adalah rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kemampuan didefinisikan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan. Menurut Zaini (2015) meskipun seseorang memiliki tekanan, peluang tanpa adanya kemampuan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan kecil karena sebenarnya orang yang melakukan kecurangan diimbangi dengan kemampuan. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akademik. Maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Menurut Bologna (1993) dalam Pratama (2017) mengemukakan bahwa keserakahan adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri orang. Keserakahan merupakan faktor individu, dimana faktor ini melekat pada diri setiap orang. Keserakahan bisa disebut dengan ketamakan yang diartikan sebagai keinginan yang sangat besar untuk memiliki kekayaan, barang atau yang bernilai abstrak, dengan maksud menyimpannya untuk dirinya sendiri (Wikipedia). Menurut Simanjuntak (2008) dalam Kurniawan (2013) bahwa keserakahan berhubungan dengan moral seseorang. Apabila tingkat keserakahan seseorang tinggi, ada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah

keserakahan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Kebutuhan menurut Bologna (1993) dalam Pratama (2017) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan dapat diartikan sebagai salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Sedangkan menurut Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa kebutuhan (*need*) merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut dengan faktor individual). Faktor individual berhubungan dengan perilaku yang melekat dari individu itu sendiri, dalam kaitannya faktor individu ini berhubungan dengan moralitas. Apabila seseorang mempunyai kebutuhan akan nilai itu tinggi, ada kemungkinan kecenderungan melakukan kecurangan akademik akan tinggi pula. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah kebutuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Pengungkapan menurut Bologna (1993) dalam Pratama (2017) mengungkapkan pengungkapan (*exposure*) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan. Menurut Artantri (2016), pengungkapan (*exposure*) merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan *fraud* (disebut juga faktor generik/ umum). Sedangkan menurut Ratnawati (2016), sanksi yang dikenakan pada pelaku jika tertangkap dan tindakan terungkap (*exposure*): pengungkapan penipuan tidak cukup untuk mencegah kembalinya peristiwa ini terulang di masa depan. Oleh karena itu harus ada sanksi untuk tindakan tersebut jelas dan diterangkan sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini pengungkapan bersifat negatif karena apabila pengungkapan yang dialami

seseorang meningkat, ada kecenderungan kecurangan akademik menurun. Maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah pengungkapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik di SMK Negeri 1 Kendal.

Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kebutuhan, keserakahan dan pengungkapan secara simultan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (2) untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (3) untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (4) untuk

mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (5) untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan kemampuan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (6) untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan keserakahan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (7) untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan kebutuhan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal, (8) untuk mengetahui adakah pengaruh negatif dan signifikan pengungkapan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini dengan menyebar kuesioner kepada para responden. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sejumlah 319 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Jadi sebanyak 319 siswa menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah kecurangan akademik. Variabel independennya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan. Variabel kecurangan akademik diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Pamungkas (2015) yaitu perilaku kecurangan akademik saat ulangan dan perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas. Variabel tekanan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Pamungkas

(2015) yaitu (1) keharusan atau pemaksaan untuk lulus, (2) kompetisi siswa akan nilai yang ada sangat tinggi, (3) beban tugas yang begitu banyak, dan (4) waktu belajar yang tidak cukup. Variabel kesempatan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Albrecht, *et al* (2009) yaitu (1) kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, (2) ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, (3) kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, (4) kurangnya akses informasi, (5) ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kesempatan yang tidak memadai dari pihak yang diragukan, (6) kurangnya pemerikasaan. Variabel rasionalisasi diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Albrecht *et al* (2012) yaitu (1) kecurangan sering dilakukan, (2) pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak, (3) perlakuan tidak adil, (4) tidak ada pihak yang dirugikan, (5) kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik. Variabel kemampuan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu (1) posisi pelaku kecurangan di organisasi, (2) memiliki pemahaman yang cukup

dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal, (3) memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar, (4) mampu menyembunyikan kecurangan yang dilakukan, (5) memiliki kebohongan untuk menghindari terdeteksi, (6) mampu mengendalikan stress. Variabel keserakahan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Indrawati (2017) yaitu (1) tekanan dari orang tua, (2) keinginan diri sendiri, (3) tekanan dari lingkungan. Variabel kebutuhan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Indrawati (2017) yaitu (1) siswa

membutuhkan nilai yang tinggi, (2) penguasaan materi kurang, (3) siswa malas belajar. Variabel pengungkapan diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Indrawati (2017) yaitu (1) tidak ada sanksi yang tegas, (2) kebiasaan mneyontek, (3) guru tidak peduli kepada siswa saat melakukan ujian. Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan model analisis regresi. Alat analisis yang digunakan adalah *IBM SPSS 21*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dari data setiap variabelnya yaitu kecurangan akademik (Y), tekanan (X_1), kesempatan (X_2), rasionalisasi (X_3), kemampuan (X_4), keserakahan (X_5), kebutuhan (X_6) dan pengungkapan (X_7). Pengukuran analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program

IBM SPSS 21 untuk analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel bebas yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan secara persentase yang bertujuan agar lebih mudah dalam memahami pengukurannya. Hasil statistik deskriptif bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TEKANAN	300	26	73	54,90	6,968
KESEMPATAN	300	31	100	68,23	15,439
RASIONALISASI	300	18	75	43,97	10,419
KEMAMPUAN	300	18	69	40,31	10,997
KESERAKAHAN	300	9	36	23,64	4,844
KEBUTUHAN	300	12	39	27,73	5,302
PENGUNGKAPAN	300	9	39	24,23	6,417
KECURANGAN	300	19	54	36,08	5,729
Valid N (listwise)	300				

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan hasil perhitungan analisis deskriptif variabel kecurangan akademik dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 36,08 termasuk kriteria rendah. Analisis deskriptif variabel tekanan dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 54,90 termasuk dalam kriteria tinggi. Analisis

deskriptif variabel kesempatan dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 68,23 termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Analisis deskriptif variabel rasionalisasi dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 43,97 termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Analisis deskriptif variabel kemampuan dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh

rata-rata sebesar 40,31 termasuk dalam kriteria rendah. Analisis deskriptif variabel keserakahan dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 23,64 termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Analisis deskriptif variabel kebutuhan dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 27,73 termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Analisis deskriptif variabel pengungkapan dengan responden sejumlah 300 siswa diperoleh rata-rata sebesar 24,23 termasuk dalam kriteria cukup tinggi.

Uji normalitas menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,449 dan signifikan pada 0,988 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi **normal**. Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk menguji linearitas data penelitian menggunakan *IBM SPSS 21* pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan test for linieritas dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan 0,000 sehingga masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear terhadap kecurangan akademik karena nilai signifikan kurang dari 0,05.

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan) yang terdapat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Model regresi yang terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolonierits dengan kecurangan akademik sebagai varaiabel dependen diperoleh hasil variabel tekanan sebesar 0,821, variabel kesempatan sebesar 0,254, variabel rasionalisasi sebesar 0,223, variabel kemampuan sebesar 0,395, variabel keserakahan sebesar 0,622, variabel kebutuhan sebesar 0,430 dan variabel pengungkapan sebesar 0,909. Sedangkan nilai VIF variabel tekanan sebesar 1,219, variabel kesempatan sebesar 2,940, variabel rasionalisasi sebesar 4,478, variabel kemampuan sebesar

2,530, variabel keserakahan sebesar 1,607, variabel kebutuhan sebesar 2,327 dan variabel pengungkapan sebesar 1,100. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas antar variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan.

Sedangkan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *park* yang lebih menjamin keakuratan hasil. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila probabilitasnya (nilai sig) < 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan kuadrat residual diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel tekanan sebesar 0,453, variabel kesempatan sebesar 0,764, variabel rasionalisasi sebesar 0,132, variabel kemampuan sebesar 0,364, variabel keserakahan sebesar 0,147, variabel kebutuhan sebesar 0,723 dan variabel pengungkapan sebesar 0,356. Karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi bertujuan untuk meneliti apakah antara variabel-variabel yang ada mempunyai hubungan dan bagaimana bentuk hubungannya. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk mengetahui bagaimana hubungan linear yang terjadi antara varaiabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Persamaan garis regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	16,513	2,092			7,893	,000
TEKANAN	,090	,033	,109		2,677	,008
KESEMPATAN	,056	,027	,152		2,078	,039
RASIONALISASI	,092	,043	,167		2,143	,033
KEMAMPUAN	,110	,031	,212		3,616	,000
KESERAKAHAN	,165	,055	,140		2,985	,003
KEBUTUHAN	,132	,061	,122		2,175	,030
PENGUNGKAPAN	-,217	,035	-,243		-6,289	,000

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh koefisien regresi untuk variabel tekanan sebesar 0,90, variabel kesempatan sebesar 0,56, variabel rasionalisasi sebesar 0,92, variabel kemampuan sebesar 0,110, variabel keserakahan sebesar 0,165, variabel kebutuhan sebesar 0,132 dan variabel pengungkapan sebesar -0,217. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 16,513 + 0,090X_1 + 0,056X_2 + 0,092X_3 + 0,110X_4 + 0,165X_5 + 0,132X_6 - 0,217X_7 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna jika variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan diasumsikan nol (0), maka kecurangan akademik sebesar 16,513. Kemudian variabel tekanan bernilai positif sebesar 0,090 artinya terjadi hubungan yang positif antara tekanan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi tekanan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Jika variabel tekanan (X_1) mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,090 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Variabel kesempatan bernilai positif sebesar 0,056 artinya terjadi hubungan yang positif antara kesempatan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kesempatan maka

semakin tinggi pula kecurangan akademik. Jika variabel kesempatan (X_2) mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,056 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Variabel rasionalisasi bernilai positif sebesar 0,092 artinya terjadi hubungan yang positif antara rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalisasi maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Jika variabel rasionalisasi (X_3) mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,092 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Variabel kemampuan bernilai positif sebesar 0,110 artinya terjadi hubungan yang positif antara kemampuan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kemampuan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Jika variabel kemampuan (X_4) mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,110 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Variabel keserakahan bernilai positif sebesar 0,165 artinya terjadi hubungan yang positif antara keserakahan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi keserakahan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Jika variabel keserakahan (X_5) mengalami peningkatan satu satuan, maka

kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,165 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Variabel kebutuhan bernilai positif sebesar 0,132 artinya terjadi hubungan yang positif antara kebutuhan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Jika variabel kebutuhan (X_6) mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,132 satuan dengan asumsi

variabel independen lain bernilai tetap. Variabel pengungkapan bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara pengungkapan terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi pengungkapan maka semakin rendah kecurangan akademik. Jika variabel pengungkapan (X_7) mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5917,872	7	845,410	63,392	,000 ^b
	Residual	3894,208	292	13,336		
	Total	9812,080	299			

a. Dependent Variable: KECURANGAN

b. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN, KESERAKAHAN, TEKANAN, KESEMPATAN, KEBUTUHAN, KEMAMPUAN, RASIONALISASI

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa F sebesar 63,392 dengan sig 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik sehingga H_0 ditolak dan H_{a1} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan

secara bersama terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara simultan. Uji parsial t-tes digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel tekanan (X_1), kesempatan (X_2), rasionalisasi (X_3), kemampuan (X_4), keserakahan (X_5), kebutuhan (X_6), dan pengungkapan (X_7) terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	16,513	2,092		7,893	,000
	TEKANAN	,090	,033	,109	2,677	,008
	KESEMPATAN	,056	,027	,152	2,078	,039
	RASIONALISASI	,092	,043	,167	2,143	,033
	KEMAMPUAN	,110	,031	,212	3,616	,000
	KESERAKAHAN	,165	,055	,140	2,985	,003
	KEBUTUHAN	,132	,061	,122	2,175	,030
	PENGUNGKAPAN	-,217	,035	-,243	-6,289	,000

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Berdasarkan hasil uji t terlihat pada Tabel 4, variabel tekanan diperoleh nilai t hitung = 2,677 dengan sig = 0,008 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_{a2} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial. Variabel kesempatan diperoleh nilai t hitung = 2,078 dengan sig = 0,039 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_{a3} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial. Variabel rasionalisasi diperoleh nilai t hitung = 2,143 dengan sig = 0,033 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_{a4} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial. Variabel kemampuan diperoleh nilai t hitung = 3,616 dengan sig = 0,000 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_{a5} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial.

Variabel keserakahan diperoleh nilai t hitung = 2,985 dengan sig = 0,003 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_{a6} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan keserakahan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial. Variabel kebutuhan diperoleh nilai t hitung = 2,178 > dengan sig = 0,030 < 0,05. Jadi H_0 ditolak dan H_{a7} **diterima**. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kebutuhan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial. variabel pengungkapan diperoleh nilai t hitung = -6,289 < 1,6499 dengan sig = 0,000 < 0,05. Jadi H_0 diterima dan H_{a8} **diterima**. Koefisien negatif menandakan adanya arah hubungan yang negatif, sehingga Artinya terdapat berpengaruh negatif dan signifikan pengungkapan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara parsial. Untuk mengetahui besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777 ^a	,603	,594	3,652

a. Predictors: (Constant), PENGUNGKAPAN, KESERAKAHAN, TEKANAN, KESEMPATAN, KEBUTUHAN, KEMAMPUAN, RASIONALISASI

b. Dependent Variable: KECURANGAN

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap kecurangan akademik diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,594 (59,4%). Nilai tersebut memiliki arti bahwa 59,4% variabel kecurangan akademik dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan. Sedangkan

Tabel 6. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Koefisien detreminasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-maisng variabel yaitu tekanan (X_1), kesempatan (X_2), rasionalisasi (X_3), kemampuan (X_4), keserakahan (X_5), kebutuhan (X_6) dan pengungkapan (X_7) terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal yang bisa dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
	Coefficients		Coefficients			Zero-	Partial	Part
B	Std. Error	Beta	order					
(Constant)	16,513	2,092		7,893	,000			
TEKANAN	,090	,033	,109	2,677	,008	,402	,155	,099
KESEMPATAN	,056	,027	,152	2,078	,039	,667	,121	,077
RASIONALISASI	,092	,043	,167	2,143	,033	,675	,124	,079
KEMAMPUAN	,110	,031	,212	3,616	,000	,605	,207	,133
KESERAKAHAN	,165	,055	,140	2,985	,003	,494	,172	,110
KEBUTUHAN	,132	,061	,122	2,175	,030	,606	,126	,080
PENGUNGKAPAN	-,217	,035	-,243	-6,289	,000	-,303	-,345	-,232

a. Dependent Variable: KECURANGAN

Berdasarkan tabel 6 besarnya pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik sebesar $(0,155)^2 \times 100\% = 2,4\%$, pengaruh variabel kesempatan terhadap kecurangan akademik sebesar $(0,121)^2 \times 100\% = 1,46\%$, pengaruh variabel rasionalisasi terhadap kecurangan akademik sebesar $(0,124)^2 \times 100\% = 1,54\%$, pengaruh variabel kemampuan terhadap kecurangan akademik sebesar $(0,207)^2 \times 100\% = 4,28\%$, pengaruh variabel keserakahan terhadap kecurangan akademik sebesar $(0,172)^2 \times 100\% = 2,96\%$, pengaruh variabel kebutuhan terhadap kecurangan akademik sebesar $(0,126)^2 \times 100\% = 1,59\%$, dan pengaruh variabel pengungkapan terhadap kecurangan akademik sebesar $(-0,345)^2 \times 100\% = 11,9\%$.

Pengaruh Positif dan Signifikan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Keserakahan, Kebutuhan dan Pengungkapan secara Bersama Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian berdasarkan uji F diperoleh hasil signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a1} **diterima** dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan secara bersama terhadap kecurangan akademik

pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal secara simultan. Hal ini mengandung makna semakin tinggi tekanan, semakin tinggi kesempatan, semakin tinggi rasionalisasi, semakin tinggi kemampuan, semakin tinggi keserakahan, semakin tinggi kebutuhan dan semakin tinggi pengungkapan maka akan semakin tinggi pula kecurangan akademik yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 59,4% variabel kecurangan akademik mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan. Sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan melihat variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan akademik maka ketujuh variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dalam menangani perilaku kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Hasil analisis deskriptif variabel kecurangan akademik diperoleh dari hasil sebanyak 300 siswa mendapatkan rata-rata kecurangan akademik sebesar 36,08% yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut dapat dilihat dari 8 siswa (2,67%) dinyatakan cukup tinggi, 210 siswa (70%) dinyatakan rendah dan 82 siswa (27,33%)

dinyatakan sangat rendah. Hal ini berarti berarti bahwa kecurangan akademik yang terjadi pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal pada tingkat yang rendah. Siswa cukup memahami bahwa perilaku kecurangan akademik tidak baik untuk dilakukan dan siswa mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini belum memiliki penelitian terdahulu yang menggunakan uji F sehingga belum memiliki gambaran umumnya. Peneliti memunculkan uji F untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil penelitian ini pun menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan secara bersama terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Positif dan Signifikan Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a2}) yang menyebutkan bahwa tekanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tekanan terhadap kecurangan akademik $0,008 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik sebesar 2,4%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel tekanan memperoleh rata-rata sebesar 54,9% dalam kategori tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 35 siswa (11,67%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 204 siswa (68%) termasuk dalam kategori tinggi, 55 siswa (18,33%) dalam kategori cukup tinggi, 5 siswa (1,67%) dalam kategori rendah dan 1 siswa (0,33%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti tekanan memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Pamungkas (2015), Zaini (2015), Pradila (2016) dan Fuadi (2016). Penelitian Pamungkas (2015) yang dilakukan kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan koefisien sebesar 0,489. Zaini (2015) melakukan penelitian terhadap 127 mahasiswa akuntansi se-Madura. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan (X_1) berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi (Y). Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,421 dan memiliki nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta hasil t_{hitung} sebesar 2,475 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,65694. Artinya bahwa mahasiswa yang memiliki tekanan eksternal (kemampuan orang tua, durasi ujian, tingkat kesulitan soal ujian, serta tuntutan dari orang tua) dan internal (pemahaman materi ujian) cenderung melakukan kecurangan akademik. Pradila (2016) dalam penelitian yang dilakukan terhadap 174 mahasiswa jurusan S1 akuntansi perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), menunjukkan hasil bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Faktor dari lingkungan internal maupun eksternal untuk mendapatkan tindak kecurangan akademik. Ditambah dengan penelitian Fuadi (2016) dengan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan hasil bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik dengan koefisien regresi sebesar 0,146.

Teori pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond* yang mampu memverifikasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Teori *fraud diamond* menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik yaitu karena adanya tekanan yang dirasakan. Tekanan bisa datang dari orang-orang terdekat atau lingkungan sekitar. Tekanan yang lebih besar daripada kemampuan yang dimiliki akan cenderung membuat seseorang mengabaikan nilai-nilai yang dipegang. Pada penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi tekanan, maka semakin tinggi

pula seseorang melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas (2015), Zaini (2015), Pradila (2016) dan Fuadi (2016) serta teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan seseorang dapat memengaruhi untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Positif dan Signifikan Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a3}) yang menyebutkan bahwa kesempatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kesempatan terhadap kecurangan akademik $0,039 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik sebesar 1,46%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesempatan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel kesempatan memperoleh rata-rata sebesar 68,23% dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 4 siswa (1,33%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 65 siswa (21,67%) termasuk dalam kategori tinggi, 126 siswa (42%) dalam kategori cukup tinggi, 95 siswa (31,67%) dalam kategori rendah dan 10 siswa (3,33%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti kesempatan memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Nursani (2014), Pamungkas (2015), Pradila (2016), Fuadi (2016) dan Pratama (2017). Penelitian yang dilakukan Nursani (2014) terhadap 292 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang, menunjukkan bahwa peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan lemahnya

pengawasan baik di dalam maupun luar ruangan ujian, posisi tempat duduk yang sulit dijangkau oleh pengawas serta kemudahan untuk mencari data dari internet. Penelitian Pamungkas (2015) yang dilakukan kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan koefisien sebesar 0,579. Pradila (2016) menambahkan dalam penelitian yang mengambil sampel 174 mahasiswa jurusan S1 akuntansi perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Peluang untuk melakukan kecurangan akademik bisa terjadi karena lemahnya sistem yang diterapkan, kurangnya kontrol atau pengawasan terhadap mahasiswa, serta tidak tegaknya sanksi ataupun hukuman bagi para pelaku kecurangan. Selanjutnya ada penelitian Fuadi (2016) yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan hasil bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik dengan koefisien regresi sebesar 0,146. Ditambahkan pula oleh penelitian Pratama (2017) yang dilakukan terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik diperoleh nilai t_{hitung} 1,962 dengan $p-value = 0,053$ serta t_{tabel} 0,677 dengan nilai signifikansi $0,053 < 0,1$ dan berada dalam daerah signifikansi 0,05-0,1.

Teori pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond* yang mampu memverifikasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Teori *fraud diamond* menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik yaitu karena adanya kesempatan yang dimiliki, dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Sehingga penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi kesempatan, maka semakin tinggi pula

kecurangan akademik yang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursani (2014), Pamungkas (2015), Pradila (2016), Fuadi (2016) dan Pratama (2017) serta teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond* yang menjelaskan bahwa kesempatan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi unruk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Positif dan Signifikan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a4}) yang menyebutkan bahwa rasionalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi rasionalisasi terhadap kecurangan akademik $0,033 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik sebesar 1,54%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasionalisasi maka semakin tinggi pula kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel rasionalisasi memperoleh rata-rata sebesar 43,97% dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 2 siswa (0,67%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 43 siswa (14,33%) termasuk dalam kategori tinggi, 142 siswa (47,33%) dalam kategori cukup tinggi, 86 siswa (28,67%) dalam kategori rendah dan 27 siswa (9%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti rasionalisasi memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014), Pamungkas (2015), Fuadi (2016) dan Pratama (2017). Nursani (2014) melakukan penelitian terhadap 292 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang, yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa. Semakin tinggi rasionalisasi

mahasiswa tentang tindakan kecurangan, semakin tinggi kemungkinannya dalam melakukan perbuatan kecurangan. Penelitian Pamungkas (2015) yang dilakukan kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan koefisien sebesar 0,940. Begitu pula dalam penelitian Fuadi (2016) yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,128. Pratama (2017) menambahkan dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya perilaku kecurangan akademik. Diperoleh nilai $t_{hitung} -2,075$ dengan $p-value = 0,041$ serta $t_{tabel} 0,677$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Ditambah penelitian oleh Arfiyadi (2016) yang dilakukan kepada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015, Inayanti (2016) yang dilakukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dan Muhandisah (2016) yang dilakukan kepada berupa laporan keuangan dari perusahaan Properti, Real Estate dan konstruksi bangunan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Teori pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond* yang mampu memverifikasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Teori *fraud diamond* menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik yaitu karena adanya rasionalisasi merupakan pembenaran suatu proses yang dilakukan seseorang dengan memberikan alasan masuk akal dan dapat diterima sosial sehingga tidak disalahkan. Sehingga penelitian ini terbukti bahwa semakin

tinggi rasionalisasi, maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang dilakukan. Didukung penelitian terdahulu yaitu penelitian Nursani (2014), Pamungkas (2015), Fuadi (2016), Arfiyadi (2016), Inayanti (2016), Muhandisah (2016) dan Pratama (2017) serta teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond*, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa rasionalisasi yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Positif dan Signifikan Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a5}) yang menyebutkan bahwa kemampuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan terhadap kecurangan akademik $0,000 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik sebesar 4,28%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel kemampuan memperoleh rata-rata sebesar 40,31% dalam kategori rendah. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 0 siswa (0%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 2 siswa (0,67%) termasuk dalam kategori tinggi, 72 siswa (24%) dalam kategori cukup tinggi, 148 siswa (49,33%) dalam kategori rendah dan 78 siswa (26%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti kemampuan memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2014), Pradila (2016) dan Pratama (2017). Nursani (2014) melakukan penelitian kepada 292 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan individu

berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan beberapa sifat dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa sehingga terlibat dalam kecurangan akademik yaitu mahasiswa dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, memahami kriteria penilaian dosen sehingga dapat mencari celah dalam melakukan kecurangan, serta dapat memikirkan cara untuk melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada. Pradila (2016) dalam penelitiannya terhadap 174 mahasiswa jurusan S1 akuntansi perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan individu berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. ditambahkan oleh penelitian Pratama (2017) terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kemampuan sangat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,096 dengan $p-value = 0,000$ serta $t_{tabel} 0,677$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$.

Teori pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond* yang mampu memverifikasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan akademik. Teori *fraud diamond* menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik yaitu karena adanya kemampuan individu. Tanpa ada kemampuan seseorang tidak akan melakukan kecurangan. Sehingga penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi kemampuan, maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang dilakukan. Didukung penelitian terdahulu oleh Nursani (2014), Pradila (2016) dan Pratama (2017) serta teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu teori *fraud diamond* menjadikan hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh Positif dan Signifikan Keserakahan Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa

Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a6}) yang menyebutkan bahwa keserakahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi keserakahan terhadap kecurangan akademik $0,003 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh keserakahan terhadap kecurangan akademik sebesar 2,96%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keserakahan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel keserakahan memperoleh rata-rata sebesar 23,64% dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 0 siswa (0%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 34 siswa (11,33%) termasuk dalam kategori tinggi, 152 siswa (50,67%) dalam kategori cukup tinggi, 98 siswa (32,67%) dalam kategori rendah dan 16 siswa (5,33%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti keserakahan memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015), Ismatullah (2016) dan Indrawati (2017). Zaini (2015) dalam penelitian yang dilakukan terhadap 127 mahasiswa akuntansi se-Madura yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel keserakahan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,306 dan memiliki nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta hasil t hitung sebesar 2,407 lebih besar dari t tabel sebesar 1,65694. Penelitian Ismatullah (2016) dengan responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi menunjukkan hasil bahwa keserakahan berperan penting dalam terjadinya kecurangan akademik di kalangan mahasiswa. Faktor keserakahan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perilaku setiap individu, hal tersebut bisa terjadi karena rasa ketidakpuasan seorang mahasiswa akan sesuatu yang diperolehnya. Ditambah

dengan penelitian Indrawati (2017) yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Universitas Negeri di Bali, menunjukkan hasil penelitian bahwa *greed* secara parsial memiliki arah positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien β_1 sebesar 1,399 dan bilangan konstanta sebesar 17,283.

Teori pada penelitian ini yaitu teori *gone theory* yang mampu memverifikasi pengaruh keserakahan terhadap kecurangan akademik. Teori *gone theory* menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik yaitu karena adanya keserakahan. Sehingga penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi keserakahan, maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang dilakukan. Didukung penelitian terdahulu oleh Zaini (2015), Ismatullah (2016) dan Pratama (2016) serta teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu teori *gone theory* bahwa hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang menjelaskan keserakahan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Keserakahan bisa terjadi berawal dari sebuah tekanan dari orang tua, keinginan diri sendiri dan tekanan dari lingkungan/ teman.

Pengaruh Positif dan Signifikan Kebutuhan Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a7}) yang menyebutkan bahwa kebutuhan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kebutuhan terhadap kecurangan akademik $0,030 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh kebutuhan terhadap kecurangan akademik sebesar 1,59%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi pula kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel kebutuhan memperoleh rata-rata sebesar 27,73%

dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 13 siswa (4,33%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 102 siswa (34%) termasuk dalam kategori tinggi, 133 siswa (44,33%) dalam kategori cukup tinggi, 50 siswa (16,67%) dalam kategori rendah dan 2 siswa (0,67%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti kebutuhan memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015), Ismatullah (2016) dan Indrawati (2017). Zaini (2015) melakukan penelitian kepada 127 mahasiswa akuntansi se-Madura. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kebutuhan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Penelitian Ismatullah (2016) yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi menunjukkan hasil bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dimana kebutuhan merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, biasanya terjadi apabila adanya suatu desakan yang mengharuskan seorang mahasiswa mendapatkan nilai sempurna. Ditambahkan Indrawati (2017) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Universitas Negeri di Bali, menunjukkan bahwa *need* secara parsial memiliki arah positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai koefisien β_3 sebesar 0,405 dan bilangan konstanta sebesar 17,283.

Teori pada penelitian ini yaitu teori *gone theory* yang mampu memverifikasi pengaruh kebutuhan terhadap kecurangan akademik. Teori *gone theory* menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik yaitu karena adanya keserakahan. Sehingga penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi keserakahan, maka semakin tinggi pula kecurangan akademik yang dilakukan. Didukung penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015), Ismatullah (2016) dan Pratama (2016) serta teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini yaitu teori *gone theory* bahwa kebutuhan seseorang dapat memengaruhi untuk melakukan kecurangan akademik. Kecurangan ini disebabkan karena mahasiswa

membutuhkan IPK yang tinggi, penguasaan materi yang masih lemah dan mahasiswa tersebut malas belajar.

Pengaruh Positif dan Signifikan Pengungkapan Terhadap Kecurangan Akademik pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan, pengujian hipotesis penelitian (H_{a8}) yang menyebutkan bahwa pengungkapan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal dapat **diterima**. Hasil penelitian uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengungkapan terhadap kecurangan akademik $0,000 < 0,05$. Kontribusi secara parsial pengaruh pengungkapan terhadap kecurangan akademik sebesar 11,9%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan maka semakin rendah kecurangan akademik begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis deskriptif variabel kebutuhan memperoleh rata-rata sebesar 24,23% dalam kategori cukup tinggi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari 6 siswa (2%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 52 siswa (17,33%) termasuk dalam kategori tinggi, 135 siswa (45%) dalam kategori cukup tinggi, 70 siswa (23,33%) dalam kategori rendah dan 37 siswa (12,34%) dalam kategori sangat rendah. Hal ini berarti pengungkapan memengaruhi tingkat kecurangan akademik.

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015) dan Indrawati (2017). Zaini (2015) dan Indrawati (2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Tetapi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini bisa terjadi karena karena sanksi yang diberikan guru cukup tegas, kebiasaan menyontek yang jarang dilakukan dan kepedulian guru kepada siswa saat melakukan ujian cukup tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ismatullah (2016) dan Pratama (2017). Ismatullah (2016) dalam penelitiannya dengan responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi menunjukkan hasil bahwa pengungkapan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan tidak mempunyai peranan penting dalam terjadinya kecurangan akademik, dimana pengungkapan berhubungan dengan proses pembelajaran berbuat curang, menganggap sanksi yang diberikan terlalu ringan. Penelitian Pratama (2017) yang dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan tidak berpengaruh terhadap terjadinya perilaku kecurangan akademik. Dilihat dari nilai t hitung $-0,248$ dengan $p\text{-value} = 0,804$ serta t tabel $0,677$ dan hasil signifikansi a tidak berada di dalam daerah taraf signifikansi dengan menunjukkan nilai $0,804 > 0,1$. Hal ini karena pengungkapan dalam

kecurangan akademik merupakan faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran berbuat curang, sehingga menganggap sanksi yang diberikan oleh universitas untuk mahasiswa yang melakukan tindak kecurangan akademik masih dinilai sangat rendah sehingga tidak memberikan efek jera kepada mahasiswa untuk tidak melakukannya.

Hal tersebut dapat menjelaskan kenapa *gone theory* dalam memverifikasi pengaruh pengungkapan terhadap kecurangan akademik. Pada *gone theory*, mengemukakan bahwa semakin tinggi pengungkapan maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan melakukan kecurangan akademik. Tetapi pada penelitian ini berpengaruh negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif variabel pengungkapan terhadap kecurangan akademik. Apabila pengungkapan semakin tinggi maka kecenderungan seseorang melakukan kecurangan semakin rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) ada pengaruh positif dan signifikan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 59,4%, (2) ada pengaruh positif dan signifikan tekanan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 2,4%, (3) ada pengaruh positif dan signifikan kesempatan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 1,46%, (4) ada pengaruh positif dan signifikan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi

keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 1,54%, (5) ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 4,28%, (6) ada pengaruh positif dan signifikan keserakahan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 2,96%, (7) ada pengaruh positif dan signifikan kebutuhan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 1,59%, dan (8) ada pengaruh negatif dan signifikan pengungkapan terhadap kecurangan akademik pada siswa kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal sebesar 11,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, W.S, Albrecht, C.O, Albrecht, C.C dan M.F Zimelman. (2012). *Fraud Examination: Frouth Edition*. USA: Soutl-Western, Cengange Learning.

Arfiyadi dan Indah Aniskurlillah. (2016). *The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis*. Accounting

- Analysis Journal* 5 (3) 2016: 173-181. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Artantri, Luh Putu Resti Mega, Lilik Handajani, dan Endar Pituringsih. (2016). *Peran E-Procurement terhadap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Daerah di Pulau Lombok. NeO~Bis*, Vol. 10 No. 1, Juni 2016: 16-32. Lombok: Universitas Mataram.
- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. (2006). *Using The Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Student. Academy of Education Leadership Journal*. Volume 10 Nomor 1. USA United States: The Dream Catchers Group, LLC.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. (2016). *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016: 2-3. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fuadi, Maksum. (2016). *Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle. Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Inayanti, Shofia Nur dan Sukirman. (2016). *The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting. Accounting Analysis Journal* 5 (3) 2016: 155-162. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Indrawati, Gusti Ayu Putu Sri, I Gusti Ayu Purnamawati dan Ananta Wikrama Tunggaatmaja. (2017). *Pengaruh Greed, Opportunity, Need, Exposure Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Negeri di Bali. E-journal S1 Ak*, Vol 8 No 2 Tahun 2017: 6-10. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ismail, Suhaiza and Salwa Hana Yussof. (2016). *Cheating Behaviour Among Accounting Studens : Some Malaysian Evidence. Accounting Research Journal*, Vol. 29 No. 1, 2016: 20-31.
- Ismatullah, Ismet dan Elan Eriswanto. (2016). *Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 2016: 135-141. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Kurniawan, Gusnardi. (2013). *Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- M, Pradila Panggih. (2016). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan). Skripsi Akuntansi*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Muhandisah, Zakiyatul dan Indah Anisykurlillah. (2016). *Predictive Analysis of Financial Fraud with Fraud Triangle Perspective. Accounting Analysis Journal* 5 (4) 2016: 381-388. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nursani, Rahmalia dan Gugus Irianto. (2014). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud Diamond*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Pamungkas, Desiana Dwi. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran*

- 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, Reza Yuka Satria. (2017). Analisis Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, Desi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa*. *Educational Psychology Journal 2 (1) 2013: 13-21*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagoro, Endra Murti. (2013). *Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX, No 2, Tahun 2013: 54-67. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wolfe, David T., and Dana R Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal* 74,12: 38-42.
- Zaini, Mohammad, Anita Carolina dan Achdiar Redy Setiawan. (2015). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Skripsi*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura